

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI UNIT KEGIATAN  
MAHASISWA (UKM) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

oleh:  
M. Sururi Alfaruq  
NIM. 15110049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI UNIT KEGIATAN  
MAHASISWA (UKM) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam*

*(S.Pd)*

oleh:

M. Sururi Alfaruq

NIM. 15110049



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUSAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG


SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
M. Sururi Alfaruq (15110049)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

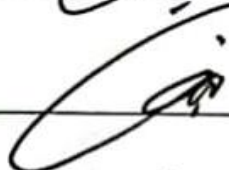
Ketua Sidang  
Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 19891215 201903 2 019

  
\_\_\_\_\_

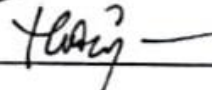
Sekretaris Sidang  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

  
\_\_\_\_\_

Pembimbing  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

  
\_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A  
NIP. 19670816 2002212 1 001

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650404 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malanag  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

---

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI UNIT KEGIATAN  
MAHASISWA (UKM) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

M. Sururi Alfaruq  
NIM. 15110049

Telah disetujui pada tanggal 13 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujalid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 00

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim...

Rasa syukur Alhamdulillah pada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan keyakinan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi yaitu:

Bapak Sun'an dan ibu Maslamah tercinta dan adek serta seluruh keluarga, yang selalu memberikan doa dan kasih sayang yang tidak terhingga, serta tak lupa selalu memberikan nasihat, bimbingan dan selalu mengiringi langkah anak-anaknya tanpa terkecuali.

Kepada eyang wiwik yang menerima kami dengan segala macam keunikan, memberi tempat untuk bernaung, memberi wawasan serta pengalaman dalam sebuah kehidupan. Yang mengajarkan kami seorang guru yang sesungguhnya, yang bisa disebut dengan pahlawan tanpa tanda jasa

Kepada seseorang yang tak mau disebut namanya, yang senantiasa mendoakan dan mendukung apapun yang saya lakukan serta selalu memberikan hiburan disaat merasa penat secara disengaja maupun tidak.

Seluruh keluarga besar yang turut ikut mendoakan dan memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada semua pihak yang telah membantu khususnya saudara-saudara KSR PMI Unit UIN Malang, teman-teman UKM SR dan kawan seperjuangan teman-teman angkatan kuliah, anggota-anggota UKM lainnya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan anda semua dan selalu mendapat perlindungan dimamapun berada, amiin

## MOTTO

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى  
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Terjemah Kemenag 2019

Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

(Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al Isra' :70)

## NOTA DINAS

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Sururi Alfaruq

Malang, 14 Juni 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

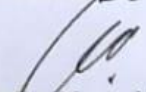
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Sururi Alfaruq  
NIM : 15110049  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Religius di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



**M. Sururi Alfaruq**  
NIM. 15110049



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju kemenangan yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan do'a, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, serta segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Dosen wali bapak Dr. Marno, M.Ag yang telah membimbing saya mulai dari mahasiswa baru sampai sekarang.
5. Dosen pembimbing bapak Dr. Marno, M.Ag yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat sabar dan ikhlas dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orangtua yang selalu mendukung dan mendoakan dalam pengerjaan skripsi.
7. Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Sukarela Unit UIN Malang dan Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius yang telah banyak membantu dalam penyediaan data skripsi.

8. Semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi baik dari dalam kampus maupun luar kampus.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan agar senantiasa dapat menjadi yang lebih baik kedepannya.

Malang, 14 Juni 2022

Penulis

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan itransliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Sarana UKM UIN Malang .....	48
Tabel 4. 2 Prasarana UKM UIN Malang .....	49
Tabel 4. 3 Program Kerja UKM KSR PMI.....	54
Tabel 4. 4 Program Kerja UKM SR.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Pengurus UKM KSR PMI.....	50
Gambar 4. 2 Struktur Pengurus UKM SR.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Wawancara Bersama Ketua UKM KSR PMI .....	77
Gambar 2 Wawancara Bersama Ketua UKM SR .....	77
Biodata Mahasiswa .....	73

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS .....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	9
G. Sistematika Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Penanaman Nilai .....	11
2. Pengertian Nilai-nilai religius.....	12
3. Strategi Penanaman Nilai.....	25
4. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang .....	27

B. Kerangka Berpikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	41
G. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	45
A. Paparan Data .....	45
1. Profil umum UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .....	45
2. Tujuan umum UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .....	47
3. Sarana Prasarana .....	48
4. Visi dan Misi UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .....	49
5. Struktural Organisasi .....	50
B. TEMUAN PENELITIAN .....	51
1. Program Kerja UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .....	51
2. Materi Program Kerja Religi UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .....	58
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Kerja Religi UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .....	59
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	62
A. Tujuan penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	62
B. Materi-materi dalam penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	65
C. Langkah-langkah penanaman nilai-nilai religius yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	68
BAB VI PENUTUP .....	71



A. KESIMPULAN .....	71
B. SARAN .....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

## ABSTRAK

M. Sururi Alfaruq, 2022. *Penanaman Nilai-nilai Religius di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

---

Nilai-nilai religius yang bersumber dari agama saat ini telah sedikit demi sedikit mengalami pengikisan. Perlu selalu adanya penanaman nilai-nilai religius, terlebih pada pendidikan ditingkat mahasiswa. Diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai kebutuhan yang terjadi di masyarakat, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan bagian dari pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai religius. Keberlangsungan penanaman nilai-nilai religius yang dilaksanakan universitas menjadi ciri khas tersendiri. Penanaman inilah yang perlu adanya keberlanjutan selama sebagai mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga dapat menjadi lulusan intelek-profesional yang ulama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui serta mendeskripsikan tujuan penanaman nilai-nilai religius yang ada di Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) untuk mengetahui materi-materi pada penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (3) untuk mengetahui serta mendeskripsikan langkah-langkah penanaman nilai-nilai religius yang ada di Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu: suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penanaman nilai-nilai religius di UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, meningkatkan ibadah serta akhlak dari anggota UKM, (2) Materi yang diberikan mengikuti sesuai program kerja yang ada di UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (3) Langkah yang dilakukan oleh pengurus UKM dengan melakukan pengenalan dan pengetahuan. Kemudian timbul perasaan menerima sehingga dapat bertindak secara sadar sesuai dengan nilai-nilai religius yang ditanamkan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberikan sebuah keteladanan dan pembiasaan kepada anggota agar tertanam nilai-nilai religius.

Kata kunci : *Penanaman, Nilai-nilai Religius, UKM*

## ABSTRACT

M. Sururi Alfaruq, 2022. *Cultivation of Religious Values in the Student Activity Unit (UKM) of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang*. thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.  
Advisor: Dr. Marno, M.Ag

---

---

Religious values derived from religion today have gradually undergone erosion. It is always necessary to instill religious values, especially in education at the student level. Expected to be able to overcome various needs that occur in society, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang is part of higher education that instills religious values. The continuity of the cultivation of religious values carried out by universities is a characteristic in itself. This cultivation is what needs to be sustainable while as a student of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. So that it can become a graduate of the intellect-professional who is a scholar.

The purpose of this study is to: (1) to find out and describe the purpose of cultivation religious values in the student activity unit (UKM) of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, (2) to find out the materials on the cultivation of religious values in the student activity unit (UKM) of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, (3) to find out and describe the steps of cultivation religious values in the Student Activity Unit (UKM) of Maulana State Islamic University Malik Ibrahim Malang

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used with the type of *field research (field research)*, namely: a study that is carried out systematically by raising the data in the field. Methods of data collection of field observations, interviews, documentation. As for the analysis, the author uses Miles and Huberman's data analysis, namely data *reduction*, data presentation (*display data*), conclusions (*conclusion drawing*).

The results showed that, (1) The cultivation of religious values in SMEs, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, has the aim of increasing faith, increasing worship and morals of UKM members, (2) 2) The material provided follows the work program at THE MAULANA Malik Ibrahim State Islamic University UKM Malang, (3) The steps taken by the UKM management by introducing and knowledge. Then comes the feeling of accepting so that it can act consciously in accordance with the religious values instilled. These measures aim to provide an example and habituation to members to embed religious values.

**Keywords** : *Cultivation, Religious Values, UKM*

## مستخلص البحث

محمد سروري الفاروق ، 2022. تنمية القيم الدينية في وحدة النشاط الطلابي في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم ، مولانا مالك إبراهيم الدولية الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: الدكتور مارنو الماجستير.

القيم الدينية الناشئة عن الدين اليوم تتأكل تدريجياً. من الضروري تنمية القيم الدينية دائماً ، خاصة في التعليم على مستوى الطلاب. ترحى أن تكفي الاحتياجات المختلفة التي تحدث في المجتمع ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية الحكومية مالانج هي جزء من التعليم العالي الذي ينمي القيم الدينية. يعتبر استمرار تنمية القيم الدينية في الجامعة سمة مميزة. هذه التنمية هي التي تحتاج إلى الاستمرار بينما كان طالباً في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. حتى يتمكنوا أن يصبحوا الخريجين الفكريين والمهنيين العلماء.

أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة ووصف هدف تنمية القيم الدينية في وحدة النشاط الطلابي في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، (2) لوصف مواد تنمية القيم الدينية في وحدة النشاط الطلابي في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، (3) لمعرفة ووصف خطوات تنمية القيم الدينية في وحدة النشاط الطلابي في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام مدخل البحث الكيفي بنوع البحث الميداني ، وهو: البحث الذي يتم إجراؤه بشكل منهجي من خلال جمع البيانات في الميدان. طرق جمع البيانات هي الملاحظة الميدانية والمقابلة والتوثيق. وأما للتحليل ، استخدم الباحث تحليل بيانات مايلز وهوبرمان أي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

وأظهرت النتائج أن (1) تنمية القيم الدينية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تهدف إلى زيادة الإيمان وزيادة العبادة والأخلاق لأعضاء وحدة النشاط الطلابي ، (2) المواد المعطاة لتنمية القيم الدينية لا تختلف كثيراً عن المواد الدينية التي يتم تدريسها في المواد الدينية ، (3) الخطوات التي يقوم بها منظم وحدة النشاط الطلابي من خلال الاجتماع لإعداد البرنامج الديني ، ثم يعقد التنسيق أثناء إعداد مفهوم برنامج العمل الديني المعد. يعقد الإعداد ونشر المعلومات المتعلقة بوقت ومكان النشاط قبل يوم التنفيذ. تهدف هذه الخطوات إلى تقديم المثل والممارسة على الأعضاء لكي يتم تضمين القيم الدينية.

الكلمات الرئيسية: التنمية ، القيم الدينية ، وحدة النشاط الطلابي

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan salah satu makhluk Allah yang dibekali dengan akal, hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu manusia dikenal sebagai makhluk yang paling sempurna, Allah telah memberi segenap potensi kepada manusia, sehingga dalam kehidupannya manusia diberikan kewenangan untuk mengembangkannya, salah satunya melalui pendidikan.

Pembentukan dan perkembangan masyarakat muslim Indonesia bahkan berbarengan dengan datangnya berbagai gelombang globalisasi secara konstan dari waktu ke waktu.<sup>1</sup> Pada era globalisasi saat ini, pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan, dimana remaja ingin bertindak bebas terlebih pada pergaulan, dimana banyak remaja yang melakukan tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai religius. Hal ini berdasar pada ramainya pemberitaan yang ada pada televisi atau media yang lain mengenai remaja.

Modernisasi zaman mempengaruhi kehidupan pergaulan remaja, terlebih pada bidang teknologi yang mengakibatkan manusia khususnya remaja terlalu sibuk dengan gawainya, sehingga membuat mereka melupakan hubungannya dengan sang maha pencipta yaitu Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, “*Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 41.

Bahkan banyak sudah kita lihat teknologi yang disalahgunakan manfaatnya dimana-mana. Dengan permasalahan yang berkembang sangat mempengaruhi karakter mahasiswa. Dimana dengan adanya teknologi justru melahirkan ketidakseimbangan antara hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan sang pencipta. Kondisi seperti itu tidak mencerminkan nilai-nilai keIslaman yang dulu dilahirkan para ulama.

Nilai-nilai religius yang bersumber dari agama saat ini telah sedikit demi sedikit mengalami pengikisan. Hal ini perlu selalu adanya penanaman nilai-nilai religius, terlebih pada pendidikan di tingkat mahasiswa. Pendidikan nilai religius pada mahasiswa diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai kebutuhan yang terjadi di masyarakat, hal ini sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan pasal 30 ayat 2: pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>2</sup>

Dalam pandangan agama Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji seperti apa yang tercermin dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadalah; ayat 11:

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

11. *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*<sup>3</sup>

Mereka (mahasiswa) merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan (ulama’) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah bukti kebesaran Ilahi.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan bagian dari pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai religius yang membutuhkan upaya untuk merealisasikan seluruh program kerja secara integral dan sistematis, sinergis dan sejalan dengan visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Salah satunya adalah

---

<sup>3</sup> Al-Quran kementerian agama Republik Indonesia



keberadaan Ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan intelektual yang ulama.

Nilai-nilai religius yang ditanamkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dimulai dari awal masuknya mahasiswa, yang lebih tepatnya wajib menumpuh pendidikan di ma'had selama satu tahun. Dimana setiap mahasiswa diwajibkan berperilaku dan berpaakaian sesuai syariat Islam. Selain itu, mahasiswa diharuskan mengikuti kegiatan sesuai nilai-nilai agama seperti melakukan shalat berjamaah, pengajian dan pengkajian kitab dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya pelaksanaan nilai-nilai religius di UIN, sehingga menjadi universitas percontohan bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan perguruan tinggi islam lainnya.

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan pendidikan Mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seorang yang mempunyai; (1) ilmu pengetahuan luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah (Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh, 2005: 5)

Model pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai religius yang dimulai dari awal masuknya mahasiswa yakni dari ma'had dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Menurut Slamet ada dua faktor

yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor ini berupa motivasi, minat, dan intelegens mahasiswa untuk belajar keagamaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, dimana mahasiswa didukung dengan lingkungan bernuansa pesantren yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan di dalamnya.<sup>4</sup>

Keberlangsungan penanaman nilai-nilai religius yang dilaksanakan universitas menjadi ciri khas tersendiri. Penanaman inilah yang perlu adanya keterlanjutan selama sebagai mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan berlanjutnya nilai-nilai religius, maka mahasiswa dapat menjadi lulusan intelek-profesional yang ulama. Sehingga mahasiswa dapat mengikuti dan bersaing dalam gelombang global dunia. Selain itu, mahasiswa juga dapat lebih mengembangkan dan menyebarkan ilmu keagamaannya hingga mendunia.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di dalamnya memiliki Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK).<sup>5</sup> OMIK adalah organisasi kemahasiswaan yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan mendapat dukungan dana dari universitas dan atau kementerian/lembaga. OMIK adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menunjang pencapaian visi

---

<sup>4</sup> Slamet, Santosa. *Dinamika kelompok* (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2006) hal 16

<sup>5</sup> keputusan rector UIN Malang Nomor 4663/Un.3/HK.00.5/08/2018 tentang Pedoman umum pembinaan organisasi kemahasiswaan UIN Malang

universitas, meliputi: kedalaman spriritual, keluhuran budi, keluasan ilmu, dan kematangan professional. Salah satu OMIK yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berjumlah sebanyak 16 UKM.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan peneliti serta keingintahuan yang lebih mendalam mengenai upaya keberlanjutan dari nilai-nilai religius setelah mahasiswa lulus program ma'had, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai religius Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim Malang*".

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apa tujuan penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa saja materi-materi yang ada pada penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana langkah-langkah penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan tujuan penanaman nilai-nilai religius yang ada di Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui materi-materi pada penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan langkah-langkah penanaman nilai-nilai religius yang ada di Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Mampu memperluas wacana serta menambah pengetahuan, sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, sebagai media berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas, serta memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan.

- b) Bagi organisasi, sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang upaya pengembangan organisasi serta sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

## E. Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Irma Sulistiyani, <i>Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen</i> , Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.	Penelitian Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai religius	Penanaman nilai-nilai religius pada Objek penelitian	Penelitian ini membahas penanaman nilai-nilai religius secara umum, dan lokasi penelitian berbeda
2.	Dimas Firdaus Al - Aulia, <i>Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMAN Kauman Tulungaung</i> , IAIN Tulungagung, 2017.	Nilai-nilai religius	Objek penelitian berbeda Penelitian ini melalui program keagamaan	Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai religius di UKM UIN Malang

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari timbulnya perbedaan maupun multi persepsi, maka perlu kiranya diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, antara lain:

1. Penanaman, ialah proses, cara atau perbuatan menanam dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Nilai-nilai Religius, ialah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang, nilai-nilai religius ini mencakup iman, ibadah dan akhlak.
3. Unit Kegiatan Mahasiswa, merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa

## **G. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi skripsi ini, maka peneliti kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya terdapat beberapa sub bab bahasan, antara lain; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang kajian Pustaka mengenai penanaman nilai-nilai religius di UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, yang terdiri dari tiga sub, yaitu pembahasan tentang nilai-nilai religius dan bentuk nilai religius serta UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV, berisi tentang paparan data hasil penelitian serta program UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB V, berisi tentang pembahasan hasil paparan data dan analisis data tentang hasil penelitian serta analisis terkait penanaman nilai-nilai religius di UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB VI, berisi tentang penutup, yang terdiri dari dua sub bab yaitu, kesimpulan hasil analisis penelitian serta saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penanaman Nilai**

Penanaman adalah suatu proses, perbuatan dan cara menanam.<sup>6</sup> Sedangkan nilai menurut Asmaun Sahlan, merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan tertentu dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.<sup>7</sup> Jadi nilai adalah suatu hal yang dapat menjadi pengarah dan pengendali perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan, serta sebagai penentu kualitas suatu objek tertentu.

Penanaman nilai dapat dipahami sebagai bentuk penerapan apa yang diperoleh melalui pendidikan dan secara sadar mentransformasikannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pengembangan nilai-nilai yang dimaksud dalam hal ini bertujuan untuk memperbaharui sistem nilai yang ada saat ini dan mendorong mahasiswa untuk tetap memegang teguh nilai-nilai agama yang mulai terkikis oleh perkembangan zaman.

---

<sup>6</sup> KemenDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 66.



Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan dan akhirat menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Nilai-nilai religius

Nilai atau *value* dalam bahasa Inggris atau *valaere* dalam bahasa Latin yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas terkait suatu hal yang dapat menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, dimana dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan tertentu dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek.<sup>10</sup> Jadi nilai adalah suatu hal yang dapat menjadi pengaruh dan pengendali perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan, serta sebagai penentu kualitas suatu objek tertentu.

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134.

<sup>9</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 29.

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press. 2010), hal. 66

Religius berasal dari kata dasar bahasa latin yaitu *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *religious* yang bermakna agama. Hal ini dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, dimana mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya selain itu juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.<sup>11</sup> Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.<sup>12</sup> Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>13</sup> Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat lain, nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yakni kata nilai dan kata religius. Kata nilai menurut Badudu dapat diartikan secara etimologis yakni harga atau derajat.<sup>14</sup> Nilai juga menurut Mulyana sebagai konsepsi (tersirat dan tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan cara, tujuan, antara dan

---

<sup>11</sup> Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal. 2.

<sup>12</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 10.

<sup>13</sup> Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 190.

<sup>14</sup> Badudu, J. S & Zain Sultan, Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1031

tujuan akhir tindakan. Sedangkan kata religius biasa diartikan dengan kata agama, namun juga bisa diartikan sebagai keberagamaan.<sup>15</sup> Agama tersusun dari dua kata, a artinya tidak dan gama artinya pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Agama dikatakan sebagai sistem kepercayaan yang tidak stagnan dan terus berkembang sesuai dengan tingkat kognisi (pengetahuan) seseorang.<sup>16</sup>

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang.<sup>17</sup> Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, dengan berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya pembagian bentuk nilai-nilai religius adalah sama karena dimensi keyakinan atau akidah dan syari'ah sama halnya dengan bentuk vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), sedangkan dimensi akhlak termasuk dalam bentuk yang bersifat horizontal, hubungan dengan sesama manusia (habl minannas). Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:

a) Iman

---

<sup>15</sup> Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 11

<sup>16</sup> Yulianti, dkk. *Penguatan Nilai-Nilai Religius di Perguruan Tinggi* (MediaTor, Vol 11 (2), Desember 2018), hal 182.

<sup>17</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hal. 31.

Iman berasal dari bahasa Arab dari kata dasar amana yu'minu-imaan yang artinya beriman atau percaya. Percaya dalam bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.<sup>18</sup> Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus.<sup>19</sup> Menurut WJS. Poerwadarminta iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.<sup>20</sup> Abul 'Ala al-Mahmudi menterjemahkan iman dalam Bahasa Inggris *Faith*, yaitu *to know, to believe, to be convinced beyond the last shadow of doubt* yang artinya, mengetahui, mempercayai, meyakini yang didalamnya tidak terdapat keraguan apapun.<sup>21</sup>

Secara harfiah, iman berasal dari bahasa Arab amana (أمن), (yang mengandung arti kepercayaan dan keyakinan.<sup>22</sup> Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Kaelany HD, Iman, *Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 58.

<sup>19</sup> Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996). hal. 2

<sup>20</sup> WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, hal. 18.

<sup>21</sup> Abu A'la Al-Maududi, *Toward Understanding*, Comiti Riyadh: Islamic Dakwah, 1985, hal. 18.

<sup>22</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2000), hal 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 245

<sup>23</sup> Muhammad Ali, Kamus Bahasa Indonesia Moderen (Jakarta: Pustaka Amani, tt), hal. 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ

رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ مِمَّنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ

وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemah Kemenag 2019

136. “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.”<sup>24</sup>

Berdasarkan Surat An-Nisa’ ayat 136 bahwa keimanan adalah sebagai keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah sebagai Maha Pencipta, Maha Pelindung, Maha Perkasa dan segala sifat agung lainnya. Kemudian percaya terhadap para malaikat yang tunduk dan patuh terhadap perintah-Nya serta menajalankan tugas-tugas yang spesifik. Selain itu juga percaya kepada kitab yang diturunkan kepada rasul-Nya dan percaya akan adanya hari akhir. Iman secara istilah ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak (ragu), serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Jadi, iman itu bukanlah

---

<sup>24</sup> Al-Quran kementerian agama Republik Indonesia

semata-mata ucapan lidah, bukan sekedar perbuatan dan bukan pula merupakan pengetahuan tentang rukun iman.<sup>25</sup>

Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah SWT, syekh Husain bin Audah al-awaisyah menyebutkan bahwa “iman adalah keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh. Amal perbuatan dengan segala macamnya, baik amalan hati maupun amalan anggota tubuh termasuk hakikat keimanan”. Firman Allah SWT:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ۝

Terjemah Kemenag 2019

*(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (QS. Al-baqarah: 3).*<sup>26</sup>

bahwasanya iman yang membenarkan dalam hati adalah iman yang mempercayai akan adanya alam semesta dan isinya, sedangkan mengikrarkan dalam lisan seperti mengucapkan dua kalimat syahadat (tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah), dan mengamalkan

---

<sup>25</sup> HAR. Gibb and JH Krammers, Shorter Encyclopaedia of islam, E.J. Brill, Leiden, 1974, hal 167

<sup>26</sup> Al-Quran kementerian agama Republik Indonesia

dengan anggota tubuh seperti melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya.<sup>27</sup>

Selanjutnya keimanan tersebut disebut dengan ushul al-din (pokok-pokok agama) karena keimanan tersebut menduduki tempat yang utama dalam struktur ajaran Islam. Diantara salah satu tema pokok yang terkandung dalam al-qur'an adalah tentang Tuhan. Pendapat tentang Tuhan Yang Maha Esa telah ada sejak manusia mengenal budaya ketika manusia ada di dunia ini. Manusia terlahir ke dunia ini telah diberi bekal berupa pembawaan mempercayai adanya Tuhan.<sup>28</sup>

b) Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab abada yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Sedangkan dalam bahasa Inggris ibadah diartikan sebagai *worship* (ibadah, sembahyang), *adoration* (pemujaan, penyembahan), *veneration* (pemujaan), *devotional service* (pelayanan kesetiaan), *devine service* (pengabdian kepada Tuhan) dan *religious observances* (ketaatan dan ibadah yang bersifat keagamaan). Ibadah yang dalam kosakata bahasa Indonesia diartikan sebagai kebaktian kepada Tuhan, perbuatan dan

---

<sup>27</sup> Yusron Masduki dan Idi Warsah, Psikologi Agama, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hal.267.

<sup>28</sup> Fazlur Rahman dalam buku Tema-Tema Pokokal-Qur'an yang dikutip Yusran Asmuni, Dirasah Islamiyah 1, hal. 43.

sebagainya untuk menyakan bakti kepada Tuhan, seperti sholat, puasa, berdo'a, dan berbuat baik.<sup>29</sup>

Dari segi istilah yang disepakati para ulama, ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan caracaranya yang tertentu. Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemai dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.<sup>30</sup>

Secara etimologi Ibadah artinya mengabdikan (menghamba). Dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56.

---

<sup>29</sup> Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimemedia, hal. 108.

<sup>30</sup> H.M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah (Cet. I; Bandung: Mizan, 1999)*, hal. 21



## وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemah Kemenag 2019

56. *“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Adz-Dzuriyat)”<sup>31</sup>*

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, dan aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Seorang ulama tafsir yakni Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim berpendapat bahwa ibadah dalam bahasa agama merupakan sebuah konsep yang berisi pengertian cinta yang sempurna, ketaatan dan khawatir. Artinya, dalam ibadah terkandung rasa cinta yang sempurna kepada Sang Pencipta disertai kepatuhan dan rasa khawatir hamba akan adanya penolakan sang Pencipta terhadapnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Al-Quran kementerian agama Republik Indonesia

<sup>32</sup> Abd. Muin Salim, Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera; Tafsir Surah al-Fatihah (Cet. I; Jakarta: Yayasan Kalimah, 1999), hal. 74

Dalam Islam pokok-pokok ibadah tersebut sudah terumuskan dalam rukun Islam yang tersebut dalam Hadis Nabi saw.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَ

صَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

“Islam dibangun atas lima perkara, yaitu mengakui bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan puasa ramadhan, dan menunaikan haji bagi yang mampu”. (HR. Muslim).<sup>33</sup>

Terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau

---

<sup>33</sup> Shahih Muslim, Kitabul Iman, Bab Bayanu Arkanil Islam, no.16, hal. 3

tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dipahami bahwa ibadah adalah suatu keataatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah. Keagungan-Nya oleh karena tidak diketahui sampai dimana batas-batas kekuasaan-Nya, dan hakekat keberadaan-Nya. Di sisi lain, dipahami bahwa ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah.

c) Akhlak

Kata akhlak diartikan budi pekerti, tingkah laku, perangai.<sup>35</sup> Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>36</sup> Sebagaimana pendapat di atas,

---

<sup>34</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 84

<sup>35</sup> Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, hal.14.

<sup>36</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 30

Al-Ghazali menjelaskan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi.<sup>37</sup> Ajaran Islam sangat sangat menekankan tentang pembentukan akhlak yang mulia, dalam salah satu hadisnya Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

yang artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (H.R. Bukhari).<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah dalam berhubungan dengan sesama, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antarmanusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Khaliq (Allah

---

<sup>37</sup> Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.102

<sup>38</sup> HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no. 273, hal. 381

Sang Pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan-Nya).<sup>39</sup> Sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا  
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ  
مُعْرِضُونَ

Terjemah Kemenag 2019

83. “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”<sup>40</sup>

Ruang lingkup kajian akhlak meliputi: akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Contoh akhlak yang berhubungan dengan Allah seperti bersyukur, taqwa, berdo’a. Akhlak terhadap diri sendiri seperti sabar, qanaah atau merasa cukup dengan apa yang sudah ada. Akhlak terhadap keluarga seperti berbuat baik kepada kedua orang tua,

<sup>39</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut wahana press & FISE UNY, 2009), hal. 9

<sup>40</sup> Al-Quran kementerian agama Republik Indonesia

saudara dan kerabat. Akhlak di masyarakat seperti tolong-menolong, adil dan musyawarah. dan akhlak di lingkungan seperti menanam pohon, menjaga kebersihan, menjaga kelestarian binatang dan tumbuhan.<sup>41</sup>

### 3. Strategi Penanaman Nilai

Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian yang baik berdasarkan nilai-nilai inti objektif baik individu maupun masyarakat. Pendidikan kepribadian adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai kepribadian pada semua orang, termasuk pemahaman, apa yang ingin dilakukan, dan unsur-unsur perilaku untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.<sup>42</sup>

Melalui proses pembentukan karakter, seseorang diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai universal yang baik (*moral knowledge*), dan pada akhirnya mereka membentuk keyakinan. Bukan hanya orang-orang tertentu yang paham, tetapi sistem pendidikan yang ada mendukung dan mendorong nilai-nilai baik tersebut agar semua orang mencintai nilai-nilai tersebut sebagai kebajikan yang diterima (*moral feeling*). perlu berperan aktif dalam mengkoordinir. Setelah terbentuk pemahaman dan

---

<sup>41</sup>Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut wahana press & FISE UNY, 2009), hal. 22-24

<sup>42</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 81-90.

sikap, seseorang bertindak dengan penuh kesadaran dengan nilai-nilai yang baik (*moral action*) yang diterima sebagai ungkapan harkat dan martabatnya.<sup>43</sup>

Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran manusia tidak dibentuk oleh konsekuensinya tetapi dipelajari dengan lebih efisiensi langsung dari suatu model (peniruan). Peniruan ini melalui empat tahap yakni tahap perhatian, pengingatan, reproduksi, dan motivasi. Peserta didik akan memperhatikan contoh guru ketika salat dhuha, membaca Al-Quran, dan berperilaku berdasarkan akhlakul karimah, dengan mempraktikkannya dan mereproduksinya.<sup>44</sup>

Strategi yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya. Strategi yang akan digunakan dalam penanaman nilai-nilai religious pada peserta didik, yaitu Strategi internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>45</sup>

Ada lima rukun pembentukan karakter, yaitu:<sup>46</sup> 1) Moral Acting (tindakan yang baik) dengan cara habituasi (pembiasaan)

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 81.

<sup>44</sup> Robert E, Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Indeks, 2011). hal. 202-203

<sup>45</sup> Kemendikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hal.439

<sup>46</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 285-289

dan pembudayaan, 2) Membelajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik (moral knowing), 3) Moral feeling dan loving (merasakan dan mencintai yang baik), 4) Moral loving berawal dari mindset (pola pikir), 4) Keteladanan (moral modelling) dari lingkungan sekitar, 5) Pertaubatan dari segala dosa dan halhal yang tidak bermanfaat sekalipun.

#### **4. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang**

##### a) Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama dan terikat secara formal dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dan disepakati. Dalam organisasi ada suatu ikatan dimana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>47</sup> Selanjutnya dikemukakan, bahwa organisasi itu dapat ditinjau dari dua segi, yakni (1) Organisasi sebagai wadah, dalam arti statis, (2) Organisasi dalam arti orang-orang yang bekerjasama demi tercapai tujuan. Dalam hal ini, unsur manusia adalah unsur yang terpenting, jadi bersifat dinamis.

---

<sup>47</sup> Hamalik, Oemar., *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 85.



Organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *organon* dan bahasa Latin, *Organum* yang berarti alat, bagian, atau badan. Ada yang mengatakan berasal dari kata *organizare* yang berarti mengatur atau menyusun.<sup>48</sup> Dalam bahasa Inggris berasal dari kata *organization* yang berarti hal yang mengatur dan kata kerjanya *organizing* berasal dari bahasa Latin *organizare* yang berarti mengatur atau menyusun.<sup>49</sup> Secara umum organisasi sering diartikan sebagai kumpulan orang dengan satu tujuan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut para ahli, terdapat berbagai definisi yang dikemukakan, antara lain:

- a. Tosi, Rizo Carrol (1994) organisasi terdiri dari kelompok orang-orang, atau kelompok tenaga kerja yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi dikembangkan dan dipertahankan pola-pola perilaku tertentu yang cukup stabil dan dapat diperkirakan sebelumnya. Dengan kata lain organisasi tetap ada, meskipun orang-orang atau anggota-anggota organisasi berubah.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 178

<sup>49</sup> Ach. Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999), hal. 1

<sup>50</sup> Jumaidar dan Fadlan, A.H., *Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Islam*, (Pasamanan: Volume IV, No. 1, 2021), hal. 171

<sup>51</sup> Munandar, A.S. *Psikologi Industri dan Organisasi*. (Jakarta: UI Press. 2006) hal. 247

- b. James D. Mooney, menurutnya organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai satu tujuan bersama.<sup>52</sup>
- c. Chester I Barnard: suatu sistem aktifitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.<sup>53</sup>
- d. Sutarto, sebagaimana yang dikutip Husaini Usman, mendefinisikan organisasi adalah kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerja sama atau sistem sosial.<sup>54</sup>
- e. Waldo, sebagaimana yang dikutip Sulistiyorini, menurutnya organisasi merupakan struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi.<sup>55</sup>
- f. Menurut Sutisno, sebagaimana yang dikutip Hermawan dan Triatna, organisasi yaitu mekanisme yang mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan.<sup>56</sup>

Dari beberapa definisi tentang organisasi, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok dua orang

---

<sup>52</sup> Mooney, James D. *The Principles of Organization*. (New York: Harper. 1947), hal. 75

<sup>53</sup> Amrullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), Cet. Ke-2, hal. 166-167

<sup>54</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hal. 128

<sup>55</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 179

<sup>56</sup> Daman Hermawan dan Cepi Triatna, "*Organisasi Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan*," Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 70.

atau lebih yang berkerja sama, memiliki aturan yang jelas, terikat dengan sistem, dan terstruktur dalam melaksanakan setiap pekerjaan-pekerjaannya. Sehingga dapat tercapai tujuan bersama yang telah disepakati.

## 2) Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Sukirman, organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah orang yang memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri dan orang lain. Organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.<sup>57</sup>

Sebagai seorang insan akademisi yang mengenyam jalur pendidikan tertinggi, mahasiswa memiliki sebuah tanggung jawab besar untuk melakukan sebuah resolusi dan formasi untuk setiap momen. Tak hanya sekedar perluasan ilmu tapi juga kedewasaan berfikir dan bertindak. Oleh karenanya, ketika berada dibangku perkuliahan mahasiswa sebisa mungkin

---

<sup>57</sup> Ardi, M., & Aryani, L. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi* (UIN SUSKA. Jurnal Psikologi, 2010) 153 - 163.

membekali diri mereka dengan ilmu-ilmu diluar jalur pendidikannya, di antara cara yang ditempuh adalah dengan berkecimpung dalam organisasi kemahasiswaan.

Menurut As'ari, ada dua bentuk organisasi kemahasiswaan yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus yaitu organisasi yang berada di dalam kampus dimana ruang lingkup kegiatan dan anggotanya hanya terbatas pada mahasiswa yang ada di kampus tersebut atau sewaktu-waktu melibatkan peserta diluar. Sedangkan organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang berada diluar kampus, dimana ruang lingkup dan anggotanya adalah mahasiswa seperguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi.<sup>58</sup>

Dalam dunia kampus, secara ruang lingkup, organisasi mahasiswa terbagi menjadi dua yakni:

a) Organisasi intra kampus

Organisasi ini dimaknai sebagai organisasi yang ada dalam pengawasan kampus dimana kebijakannya selalu dikonfirmasi dengan kebijakan kampus, ciri yang lebih khusus bahwa organisasi intra kampus ini mendapat sokongan dana dari kampus karena keberadaanya memang

---

<sup>58</sup> As'ari DK. 2007. Mengenal Mahasiswa dan Seputar Organisasinya. penadeni.com diakses tanggal 25 Maret 2022,

sebagai wadah penyalur dan pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Perwujudan dari organisasi ini bisa berupa senat mahasiswa, dewan mahasiswa, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan).

b) Organisasi Ekstra Kampus

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang berada di luar kebijakan kampus dan mandiri dalam hal pendanaan. Organisasi ini biasanya berbasis keagamaan, nasional, kedaerahan ataupun lainnya.<sup>59</sup>

3) UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Unit kegiatan mahasiswa (UKM), merupakan salah satu dari organisasi yang memiliki kedudukan resmi di lingkup perguruan tinggi atau kampus. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi aktivitas kemahasiswaan, mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya.

Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi nomor 22 pasal 4:

---

<sup>59</sup> Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Diperguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 198.

- a) UKM berkedudukan di tingkat perguruan tinggi dan merupakan kelengkapan nonstructural pada perguruan tinggi.
- b) UKM mempunyai tugas pokok merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat perguruan tinggi yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa, serta pengabdian kepada masyarakat.

Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari beberapa kelompok bidang. Bidang penalaran ilmiah bertujuan untuk mengembangkan potensi khususnya bidang penalaran. Bidang Kegiatan kesenian yang bertujuan mengembangkan bakat dan minatnya di bidang seni dan berkorelasi dengan kemampuan bidang akademik. Bidang kegiatan olahraga bertujuan meningkatkan *skill* dan kemampuan mahasiswa dalam bidang olahraga. Bidang koperasi mahasiswa dimana bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan mahasiswa sekaligus memperkenalkan usaha koperasi di kalangan mahasiswa. Bidang Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kelapangmerahan yang berada dalam keadaan siaga. Bidang Praja Muda Karana (PRAMUKA) dengan tujuan pembinaan watak dan karakter

pemuda Indonesia. Bidang Resimen Mahasiswa (MENWA) bertujuan sebagai komponen cabang nasional untuk mempertahankan negara sebagai perwujudan Sistem Pertahanan Dan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA).<sup>60</sup>

---

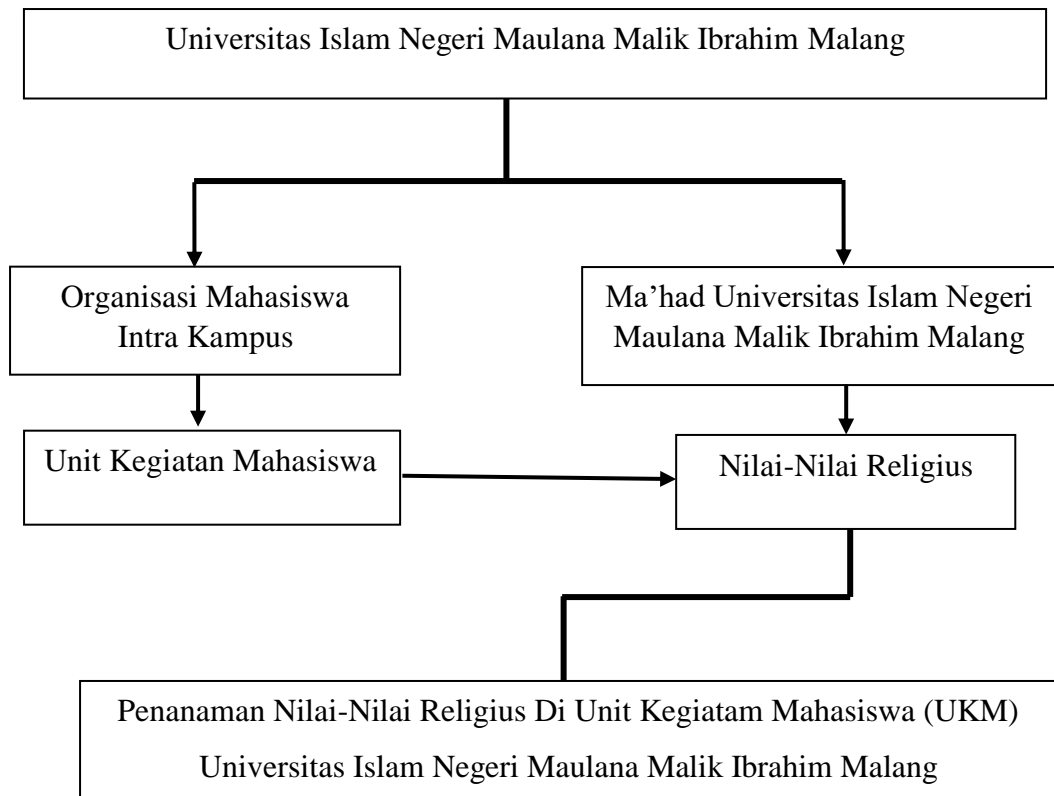
<sup>60</sup> Tim Penyusun, 2017, *Buku Pnadian Kemahasiswaan*, (Malang: UIN Press)

## **B. Kerangka Berpikir**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki sebuah ciri khas yaitu ma'had yang menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti di pesantren. Dalam nilai-nilai tersebut terdapat nilai-nilai religius yang telah diperkenalkan dan ditanamkan kepada santri-santri ma'had. Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berkembang lebih dalam bidang selain akademik, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim menyediakan sebuah wadah untuk memfasilitasi hal tersebut. Salah satu wadah tersebut adalah Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK).

Dalam OMIK terdapat sebuah unit yang memiliki berbagai kegiatan sesuai minat dan bakat mahasiswa yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sebagai salah satu universitas islam yang terkemuka, sudah seyogianya mahasiswa meneruskan dan mengembangkan ilmu keagamaan yang didapatnya. Sehingga nilai-nilai religius yang telah didapat di ma'had, perlu di tanamkan dan di kembangkan terus menerus selama menjadi mahasiwa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana memiliki karakteristik alami (natural setting) yang pengambilan sumber data secara langsung serta deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis cenderung dilakukan dengan cara analisa induktif sehingga suatu makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan penelitian secara kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu kejadian atau gejala yang bersifat alami. Dengan orientasi yang demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.<sup>61</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam hal ini merupakan instrument didalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.<sup>62</sup> Pada penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lapangan dari bulan April sampai Juni dan terlibat langsung untuk melakukan

---

<sup>61</sup> Suharismi Arikunto, Dasar – Dasar Research, (Tarsoto: Bandung,1995 ), hal 58

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 307

observasi dan pengumpulan data. Sehingga data-data yang diperoleh baik berhubungan langsung atau tidak dengan masalah diteliti dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakannya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lebih tepatnya di unit kegiatan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan oleh peneliti berupa data kualitatif, dimana mendeskripsikan tentang setting penelitian, pada penelitian ini ada beberapa jenis data berupa foto kegiatan UKM, foto penelitian dan dokumen program kerja. Data-data diperoleh melalui pengamatan dan observasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah dan juga merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. hal ini diperlukan guna mendapatkan data yang benar-benar objektif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **a) Observasi**

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang

diteliti,<sup>63</sup> observasi merupakan teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Observasi dapat dibedakan antar observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, pengamat terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dengan kata lain pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa tugas pokoknya yaitu; mengamati, mencari data, bukan hanya untuk bermain.<sup>64</sup> Pelaksanaannya dilakukan pada bulan April sampai Juni.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati;

- 1) Lokasi atau tempat pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius, dalam hal ini ialah kesekretariatan UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius, dalam hal ini ialah gedung *Student Center* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Subjek yang terlibat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius, dalam hal ini ialah pengurus dan anggota UKM

---

<sup>63</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hal. 157

<sup>64</sup> Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 63

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya UKM Seni Religius dan Korps Sukarela Palangmerah Indonesia.

- 4) Kegiatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius, dalam hal ini ialah program kerja UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **b) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu antara perwawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>65</sup> Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi berbagai macam, yaitu:

- a. Wawancara bebas, yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan ini terjadi secara spontan atau bisa dikatakan wawancara tidak terstruktur.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terstruktur.
- c. Wawancara bebas terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), hal. 135

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara bebas terstruktur. Peneliti akan mewawancarai beberapa ketua UKM serta anggota yang berhubungan dengan penelitian, Peneliti dalam melaksanakan wawancara juga menyediakan pedoman tentang garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.

**c) Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data non insani. Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.<sup>67</sup> Dalam hal ini objek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai, kegiatan serta bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius, dalam hal ini ialah kesekretariatan UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**F. Analisis Data**

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teori Miles and Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 82

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain

dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membaginya ke dalam tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - Peneliti mengajukan judul proposal ke kantor jurusan PAI
  - Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai menyusun proposal penelitian
  - Konsultasi
2. Tahap pelaksanaan



- Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan penelitian, dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi
  - Pengelolaan hasil pengumpulan data
3. Tahap pelaporan hasil penelitian
- Peneliti melakukan analisis data
  - Pembahasan
  - Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk skripsi

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

1. Profil umum UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Organisasi mahasiswa (Ormawa) di tingkat Universitas terdiri atas Senat Mahasiswa (SEMA) sebagai lembaga legislatif mahasiswa, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai lembaga eksekutif mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai pelaksana spesifik kegiatan dan pengembangan minat-bakat serta profesi kemahasiswaan. Ormawa di tingkat Fakultas adalah Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) sebagai lembaga legislatif mahasiswa, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) sebagai lembaga eksekutif mahasiswa dan terdapat Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) disetiap Jurusan/prodi.

Pembinaan bidang Ormawa dimaksudkan untuk menyalurkan, mengembangkan dan mengarahkan Ormawa baik di tingkat universitas yakni SEMA, DEMA, UKM, dan tingkat fakultas yakni SEMA-F, DEMA-F, HMJ/HMPS. Pembinaan dilakukan melalui pembimbingan, pendampingan, dan penyediaan dana serta sarana prasarana yang diperlukan. Untuk menyediakan sebuah kesekretariatan Ormawa dan UKM tingkat universitas yang terpadu dan representatif, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai Gedung Jedral Besar H. M. Soeharto yang terdapat *Sport Center* dan kantor kesekretariatan masing-masing Ormawa. Gedung tersebut diresmikan oleh Siti Hediati Herijati Pembina Yayasan Supersemar pada 12 Januari 2013. Dengan demikian diharapkan koordinasi terhadap kegiatan – kegiatan Ormawa dan UKM tingkat universitas akan menjadi lebih baik.

UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dikategorikan dalam empat bidang, yaitu bidang penalaran, bidang olahraga, bidang seni, dan bidang kesejahteraan/khusus. Bidang penalaran berkonsentrasi pada pengembangan penalaran mahasiswa secara obyektif, santun, dan berimbang. Dengan demikian, mahasiswa dapat mewujudkan sikap yang kreatif, inovatif, obyektif, profesional, dan santun terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat. Perwujudan dari pembinaan bidang penalaran mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu melalui pendidikan dan pelatihan, lomba atau kompetisi, publikasi ilmiah, pengembangan organisasi penalaran, seminar, sarasehan, lokakarya, penelitian, dan kajian seni.

Bidang olahraga berfokus pada peningkatan skill dan kemampuan mahasiswa di bidang olahraga serta mengembangkan pemikiran dan memperluas wawasan, sehingga mampu merespon secara kritis atas semua dinamika dan permasalahan keolahragaan. Hasil yang diharapkan sebagai bentuk perwujudan pembinaan adalah dengan mengikuti pekan olahraga, latihan khusus, dan berpartisipasi dalam berbagai kejuaraan. Pada bidang

seni berkonsentrasi pada pengembangan bakat dan minat mahasiswa di bidang seni dan berkorelasi dengan kemampuan bidang akademik, sehingga dapat menghasilkan berbagai prestasi. Dalam rangka mewujudkan hasil pembinaan di bidang seni, mahasiswa disiapkan untuk mengikuti berbagai *event* lomba atau kejuaraan bidang kesenian di tingkat nasional maupun internasional. Bidang kesejahteraan/khusus dimaksudkan sebagai upaya dan wadah untuk membantu mengembangkan kesejahteraan mahasiswa sekaligus memperkenalkan dan mengembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta kecintaan terhadap tanah air dan sesama.

2. Tujuan umum UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tujuan dari salah satu OMIK yaitu UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, secara umum untuk menyiapkan mahasiswa menjadi civitas akademika dan anggota masyarakat yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni. Selain itu juga untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga, dan seni guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional yang berbuansa Islami serta berwawasan kebangsaan Indonesia.

### 3. Sarana Prasarana

UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah dikenal oleh banyak perguruan tinggi lainnya. Sehingga tidak jarang UKM mengadakan suatu kegiatan atau acara di dalam kampus. Untuk itu, kampus telah menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung dan memfasilitasi kegiatan atau acara yang di selenggarakan oleh UKM. Berdasarkan data yang masuk, diperoleh gambaran mengenai sarana dan prasarana UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut;

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung Jendral Besar H.M. Soeharto. Lt. 1 dan Lt. 2	1	Baik
2.	Ruang UKM	16	Baik
3.	Ruang Studio	3	Baik
4.	Ruang Gudang	1	Baik
5.	Lapangan	3	Baik
6.	Ruang Sidang	1	Baik
7.	Gedung Serbaguna	1	Baik
8.	Kamar mandi + WC	6	Baik

Tabel 4. 1 Sarana UKM UIN Malang

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Meja Tamu	16	Baik
2.	Meja Kerja	16	Baik
3.	Kursi Panjang	32	Baik
4.	Lemari Loker	32	Baik

5.	Satu set komputer	16	Baik
6.	Printer	16	Baik

*Tabel 4. 2 Prasarana UKM UIN Malang*

#### 4. Visi dan Misi UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melakukan penarikan sampel dua UKM dari 16 UKM yang ada di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, hal ini dikarenakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis secara terarah, fokus, dan sesuai dengan ketersediaan waktu yang di miliki oleh peneliti.

Visi dan misi UKM SR, visi, Membentuk kader yang beriman kepada Allah dan memiliki jiwa pemimpin yang agamis, kritis, dinamis, kreatif, dan inovatif serta menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Misi, Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya masyarakat dan pada umumnya untuk mencintai agama, bangsa, dan negara. Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk peduli akan seni Islami. Mengembangkan potensi dan kualitas anggota baik keterampilan seni maupun berorganisasi.

Visi dan misi UKM KSR PMI, visi, Menyiapkan Mahasiswa sebagai kader relawan PMI yang berperan aktif dalam kegiatan kemanusiaan. Misi, Membentuk organisasi yang menjunjung tinggi keilmuan, akhlak, dan nilai-nilai kemanfaatan. Mengembangkan organisasi yang berwawasan dan profesional dalam bidang kepalangmerahan. Menyiapkan mahasiswa

sebagai kader relawan PMI yang berperan aktif dalam kegiatan kemanusiaan.

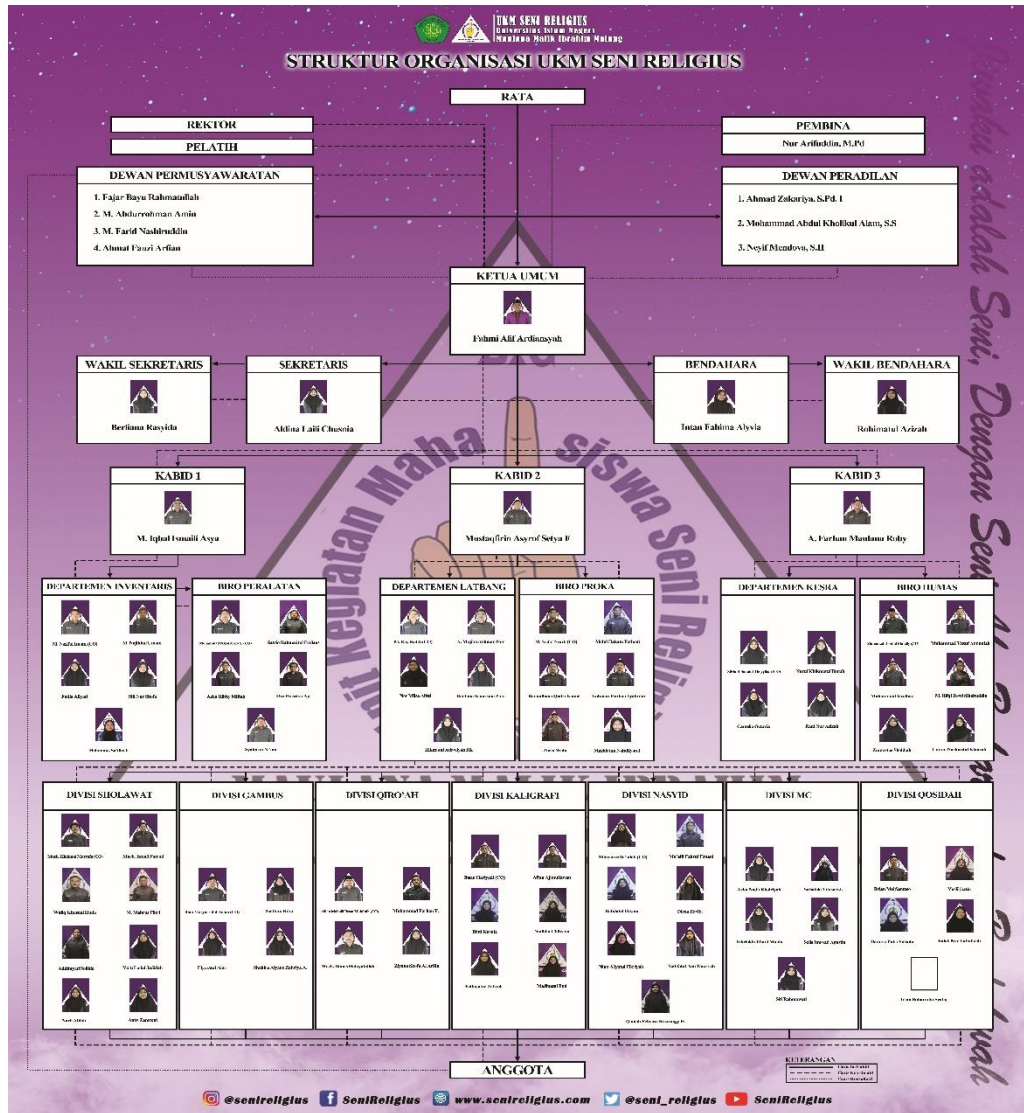
## 5. Struktur Organisasi

### Struktur UKM KSR PMI



Gambar 4. 1 Struktur Pengurus UKM KSR PMI

Berikut adalah struktur UKM Seni Religius



Gambar 4. 2 Struktur Pengurus UKM SR

## B. TEMUAN PENELITIAN

1. Program Kerja UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua UKM Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) dan UKM Seni Religius (SR),



bahwasanya kedua UKM memiliki visi misi dan tujuan sebuah organisasi, berikut visi misi UKM KSR PMI yaitu

“Menyiapkan Mahasiswa sebagai kader relawan PMI yang berperan aktif dalam kegiatan kemanusiaan, misi Membentuk organisasi yang menjunjung tinggi keilmuan, akhlak, dan nilai- nilai kemanfaatan. Mengembangkan organisasi yang berwawasan dan profesional dalam bidang kepalangmerahan. Menyiapkan Mahasiswa sebagai kader relawan PMI yang berperan aktif dalam kegiatan kemanusiaan.”<sup>68</sup>

Berikut adalah visi misi dari UKM Seni Religius yang diungkapkan saudara Fahmi Alif Ardiansyah sebagai ketua umum

“Jadi visi dari UKM SR yaitu membentuk kader yang beriman kepada Allah dan memiliki jiwa pemimpin yang agamis, kritis, dinamis, kreatif, dan inovatif serta menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemudian misi dari UKM Seni Religius ada 3. Yang pertama itu mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya masyarakat dan pada umumnya untuk mencintai agama, bangsa, dan negara. Kemudian misi yang kedua yaitu mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk peduli akan seni islami. Kemudian yang ketiga adalah mengembangkan potensi dan kualitas anggota baik keterampilan seni maupun berorganisasi. Itu adalah visi dan misi dari dibentuknya UKM seni religius”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, program kerja adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah organisasi. Dimana program kerja tersebut disusun dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga sebuah organisasi dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terarah dan terstruktur. Terdapat tiga program kerja religi yang ada pada UKM KSR PMI sesuai apa yang diungkapkan oleh saudara Neli Agustin

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara Ketua UKM KSR PMI pada 25 mei 2022

<sup>69</sup> Hasil wawancara ketua UKM SR pada 02 juni 2022

“Ada. ada 3 program kerja religi di KSR PMI Unit UIN Malang. Ada TQI (Ta qarub Ila Allah), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan *Training Religion Skill*. Nah untuk pelaksanaannya kalau TQI Bulan Maret minggu I, Juni minggu ke II, sama September minggu ke I. Kalau PHBI ya dilaksanakan sesuai hari besarnya. *Training Religion Skill* dilaksanakannya di Bulan Agustus minggu ke II. Untuk tempat pelaksanaannya biasanya kalau offline di kesekretariatan KSR PMI atau di kampus. Tapi ada juga yang dilaksanakan secara online melalui *google meet* atau *zoom meeting*.”<sup>70</sup>

Berikut program kerja dari UKM KSR PMI dalam penanaman nilai-nilai religius:

No	Nama Program Kerja	Waktu	Keterangan	Penanggung jawab
1.	TQI	Maret II Juni II September I	Tahlil dan Yasin, Istighosah, Khotmil Qur'an, Do'a Bersama.	Annas, dan Khalily
2.	PHBI (Isra' Mi'raj, Ramadhan, Tahun Baru Hijriyah, dan Maulid Nabi Muhammad SAW)	Maret I April I Juli IV Oktober II	Untuk peringatan Isra' Mi'raj akan dilaksanakan secara kondisional yang apabila <i>offline</i> maka akan diadakan sholawatan, sementara untuk <i>online</i> akan diisi Mau'dhoh Hasanah. Bagi” Takjil sesuai total dana yang terkumpul yang mana diutamakan terlebih dahulu untuk takjil baru kemudian dianggarkan untuk buka bersama. Pembacaan do'a akhir tahun dan awal tahun menjelang maghrib ( <i>online</i> ). Maulid Nabi diisi dengan khotmil Qur'an dan dilanjutkan dengan Maulid Diba'/Barzanji.	Nava, dan Roza,

<sup>70</sup> Hasil wawancara Ketua UKM KSR PMI pada 25 mei 2022

3.	<i>Training Religion Skill (TRS)</i>	Agustus II	Mengadakan pelatihan peningkatan ketrampilan sosial keagamaan anggota.	Tania, dan Amelia
----	--------------------------------------	------------	--	-------------------

Tabel 4. 3 Program Kerja UKM KSR PMI

Menurut saudara Fahmi terdapat banyak program kerja religi di UKM SR, program-program tersebut terbagi dalam program kerja harian, mingguan dan tahunan.

“Tentunya ada program religius. Jadi di UKM seni religius sendiri memang dari UKM-nya sudah bernafaskan Islam atau religi, jadi tentunya banyak sekali program-program yang memiliki nilai-nilai religi, diantaranya kalau program kerja harian ada latihan rutin. Latihan rutin itu ada latihan rutin perdivisi contohnya seperti gambus, qosidah, nasyid, dan sholawat yang dimana lagu-lagunya ialah untuk mendakwahkan nilai-nilai Islam. Tentunya itu juga menambah nilai ke-religiusan entah itu mahasiswa atau masyarakat.”

Program kerja harian yang dilaksanakan UKM SR banyak menambah nilai religius, seperti yang diuraikan di atas, selain program kerja harian terdapat juga program kerja mingguan dan tahunan.

“Kemudian ada program kerja mingguan yaitu rutinan Kamis malam Jumat. Kami mengadakan berbagai macam kegiatan contohnya seperti tahlilan, istighosah, sholawatan, kemudian ratibul hadad dan lain sebagainya yang di dalamnya nanti mungkin juga ada kultum-kultum di dalamnya. Terus untuk kegiatan tahunannya itu ada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) itu seperti Isra' mi'raj, peringatan tahun baru hijriyah, Maulid Nabi dimana itu biasanya kami mendatangkan penceramah untuk memberikan dakwah kepada kita-kita UKM seni religius. Jadi kadang kita dari alumni yang sudah menjadi kyai atau ustadz ataupun juga ada dosen-dosen. Bahkan kemarin kami juga

sempat mengundang Ketua SENAT Universitas yaitu Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Ridwan atau biasa dikenal Abah Muhtadi”<sup>71</sup>

No	Program Kerja	Latar Belakang, Tujuan, dan Sasaran	Deadline	Indikator
1.	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	<p><b>Latar Belakang :</b> Perlunya event religius sebagai UKM Seni Religius yang bernafaskan islam.</p> <p><b>Tujuan :</b> Meningkatkan jiwa spiritual dan rasa cinta maupun rasa memiliki terhadap agama Islam.</p> <p><b>Sasaran :</b> Seluruh Anggota UKM Seni Religius</p>	<p>1 Periode 3x</p> <p>18 Maret (Isra’ Mi’raj)</p> <p>12 Agustus (Muharram)</p> <p>19 Oktober (Maulid Nabi Muhammad SAW)</p>	Terlaksananya Agenda PHBI
2.	Latihan Rutin	<p><b>Latar Belakang:</b> Mengembangkan potensi anggota setiap divisi dalam masing-masing bidangnya yaitu MC, Tilawah, Kaligrafi, Sholawat, Gambus, Qosidah, dan Nasyid</p> <p><b>Sasaran:</b> Seluruh anggota divisi</p>	1 minggu 1x	Berkembangnya skill anggota dalam masing-masing bidangnya
3.	Rutinan Malam Jum’at	<p><b>Tujuan :</b> untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT</p> <p><b>Sasaran :</b> Anggota UKM Seni Religius</p>	Seminggu 1x (kamis malam ba’da maghrib)	Bertambahnya kereligiousan anggota
4.	Religious Tour (Ziarah wali 5)	<b>Tujuan :</b> Mengharap keberkahan dan mempererat hubungan antar anggota	28 Agustus	<p>1. Terlaksananya Religious Tour</p> <p>2. Hubungan antar</p>

<sup>71</sup> Hasil wawancara ketua UKM SR pada 02 juni 2022

		<b>Sasaran : Anggota UKM Seni Religius</b>		anggota semakin erat
--	--	--	--	----------------------

Tabel 4. 4 Program Kerja UKM SR

Menurut Andilie Under bahwa suatu program kerja memiliki tujuan yaitu mendidik atau membangun agar dapat mengembangkan atau membuat dengan waktu berapa lama dengan harapan agar terbentuk menjadi program yang terbaik dengan segala keterbatasan yang ada<sup>72</sup>. Program-program kerja yang disusun oleh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa memiliki berbagai tujuan, diantaranya tujuan dari UKM KSR PMI adalah membiasakan anggota untuk melakukan kegiatan kepalangmerahan dan keagamaan, membiasakan ibadah dan berdoa dalam segala kondisi seperti yang diungkapkan oleh ketua UKM KSR PMI

“Adanya program kerja seperti itu yang pertama karena kita di UIN dan kesemuanya beragama Islam. Jadi ada identitas UIN-nya, ada ciri khasnya. Selain itu juga untuk membiasakan anggota mengikuti kegiatan-kegiatan selain kegiatan kepalangmerahan. Menyeimbangkan juga antara kegiatan kemanusiaan dengan kegiatan keagamaan”.

Untuk tujuan dari tiga program kerja religi yang ada di UKM KSR PMI sebagai berikut

“TQI kan artinya mendekatkan diri kepada Allah, kegiatan biasanya tahlil, yasinan, istighosah, khotmil Qur’an, do’a bersama. Jadi meskipun sedang padat melaksanakan program kerja yang banyak, tapi tidak melupakan Allah dan selalu memohon agar diberikan kelancaran dalam segala hal terutama dalam lingkup kegiatan KSR

<sup>72</sup> Andilie, Under, *Etika Penyusunan Program Kerja Dalam Struktur Pemerintahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 25

PMI. Selain itu tertera di dalam AD/ART KSR-PMI Unit UIN Malang.”

Pada program kerja TQI yang diuraikan diatas, bahwasanya program tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain program rutin juga terdapat program lain seperti yang di jelaskan saudari Neli.

“PHBI untuk memperingati Hari Besar Islam sebagai umat muslim dan selain itu dapat menyambung silaturahmi antar anggota ketika perayaan Hari Besar Islam seperti menyambut datangnya Bulan Ramadhan.”

Sama halnya dengan program kerja TQI, PHBI merupakan kegiatan perayaan hari besar Islam yang memiliki tujuan untuk mengingat dan memperingati peristiwa besar dalam agama Islam. Terdapat juga sebuah program untuk meningkatkan keterampilan anggota.

“*Training Religion Skill* kegiatan ini merupakan pelatihan yang bersifat keagamaan untuk anggota KSR-PMI Unit UIN Malang sendiri. Tujuannya selain anggota mempelajari materi kepalangmerahan yang merupakan basic umum, anggota juga bisa dalam materi keagamaan seperti pelaksanaan mengurus jenazah, karna itu nanti akan berguna dimasyarakat. Daripada itu KSR-PMI Unit UIN Malang tentunya dibawah naungan UIN Malang yang labelnya islami, diharapkan ketika dimasyarakat paham ilmu agama dan juga kepalangmerahan untuk membantu kemanusiaan.”<sup>73</sup>

Sementara itu tujuan dari program kerja religi dari UKM Seni Religius menjadi seniman yang religius seperti yang diungkapkan ketuanya

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara Ketua UKM KSR PMI pada 25 mei 2022

“Tujuannya ya kurang lebih ialah untuk menanamkan nilai-nilai religi ini kepada anggota UKM Seni Religius karena biar sesuai dengan Namanya, biar sesuai latar belakangnya, biar sesuai dengan visi misinya, jadi anggota seni religius ini tidak hanya sebagai seorang seniman tidak hanya sebagai seorang musisi, tetapi juga memiliki nilai religi dan mulai memiliki nilai iman dan taqwa yang kuat serta berbudi pekerti yang baik. Alhamdulillah dengan adanya program-program kerja tersebut, memiliki dampak yang cukup positif terhadap anggota. Jadi biasanya kalau yang mahasiswa pada umumnya kalau setelah kuliah mungkin mereka hanya santai-santai di kos, pulang. Nah kalau di anggota kami seni religius ini kan setelah kuliah masih ada Latihan untuk music untuk berdakwah kemudian tiap malam jumat itu ada Latihan dan kumpul-kumpul bareng, bermasyarakat untuk gimana caranya ini, kita bersimulasi dakwah di masyarakat”.<sup>74</sup>

## 2. Materi Program Kerja Religi UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan pada dasarnya memiliki sebuah materi atau suatu hal yang akan diajarkan atau dibagikan.

Materi dari program kerja religi dari UKM KSR PMI yaitu

“Dalam pelaksanaan program kerja yang bersifat religi materi yang didapatkan sesuai dengan kegiatannya. Seperti peringatan isra’ mi’raj anggota mendapat materi tentang peristiwa isra’ mi’raj. Training religion skill anggota akan mendapatkan materi keagamaan yang bersifat praktek. Disamping itu nilai kebersamaan dan saling tolong menolong diterapkan dalam pelaksanaannya”.<sup>75</sup>

Materi yang di berikan pada pelaksanaan program kerja biasanya disampaikan oleh para ustadz atau dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berdasarkan observasi pemateri menyampaikan mauizah terkadang menggunakan kitab atau secara langsung. Selain itu biasanya juga terdapat tanya jawab antara penceramah

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara ketua UKM SR pada 02 juni 2022

<sup>75</sup> Hasil wawancara Ketua UKM KSR PMI pada 25 mei 2022

dengan audien. Sehingga terbangun sebuah komunikasi yang menunjukkan bahwa materi tersampaikan dengan jelas.

Pada program kerja *training religious*, materi yang disampaikan nantinya berupa materi perawatan jenazah, dimana pada saat pelaksanaannya nanti anggota akan mengikuti kajian sekaligus praktek proses dan langkah-langkah mengurus jenazah. Disamping materi di atas terdapat juga sebuah nilai yang akan didapat anggota yaitu nilai kebersamaan dan saling tolong menolong.

Sementara itu materi yang di berikan pada UKM SR pada program kerja religinya adalah

“Materinya biasanya mengikuti tema kegiatannya, kalau kitab belum ya mungkin, cuma biasanya tentunya yang diajarkan pada kami adalah sesuai dengan mottonya UKM dengan seni, berkarya, dan berdakwah. Itulah kita diajarkan bagaimana cara-cara berdakwah. Jadi berdakwah itu tidak harus melalui ceramah. Tentunya salah satunya tadi bisa melalui musik, bisa melalui nilai-nilai, dna lain sebagainya. Jadi tidak melulu tentang ceramah. Biasanya kita dikasih metode-metode untuk berdakwah”<sup>76</sup>

### 3. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Kerja Religi UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penanaman nilai-nilai religius sebagaimana pelaksanaan program kerja pada UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Langkah-langkah yang di laksanakan UKM un tuk menanamkan nilai-nilai religius sebagai berikut, pertama langkah dari UKM KSR PMI seperti apa yang di sampaikan oleh saudara neli adalah

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara ketua UKM SR pada 02 juni 2022



“Langkah-langkah pelaksanaannya yang pertama persiapan konsep mulai dari Rapat Bulanan yang dilaksanakan akhir bulan sebelum bulan pelaksanaan kegiatan tersebut oleh Bidang Sosial Keagamaan (Sosiag). Kemudian H-beberapa hari sebelum kegiatan, Bidang Sosiag mengajak pengurus bidang lain untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Bidang sosiag juga mengumumkan diberbagai grup anggota KSR-PMI Unit UIN Malang bahwasanya akan ada kegiatan tersebut. Menuju hari-h semua pengurus mempersiapkan semua keperluan seperti tempat, konsumsi, perlengkapan, dan lain-lain. Disamping mempersiapkan keperluan, Bidang Sosiag memfollow up seluruh anggota agar ikut dalam kegiatan tersebut. Saat pelaksanaan semua pengurus membantu Bidang Sosiag dalam kelancaran kegiatan”.<sup>77</sup>

Begitu pula dengan langkah-langkah yang di laksanakan oleh ketua

#### UKM SR

“Tentunya langkah-langkahnya pada awalnya kami yang namanya UKM juga menjalankan yang namanya rapat kerja atau biasa disingkat raker. Disitu kami mencantumkan program-program kerja yang dimana itu memuat dalam visi dan misi. Jadi visi dan misi itu kita jabarkan, kita pecah yang garis besarnya ada dua tadi, yang pertama adalah kesenian yang kedua adalah kereligiusan. Jadi program kerja kami dalam satu periode ini kami rancang untuk bagaimana meningkatkan kreativitas dalam kesenian kemudian kreativitas dalam kerohanian atau dalam berdakwah. Nah disitu setelah raker kami sebelum mengadakan program kerja juga ada yang namanya rapat koordinasi. Berikut rapat koordinasi, di jalan program kerja. Setelah program kerja dijalankan, ada yang namanya rapat evaluasi. Jadi kurang lebihnya adalah koordinasi, aksi, dan evaluasi. Itu adalah strategi atau taktii kita untuk menyukseskan visi dan misi dari UKM”.<sup>78</sup>

Sementara itu menurut observasi peneliti Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pengurus UKM guna untuk menanamkan nilai-nilai religius, dengan melakukan pengenalan dan pemahaman terkait program kerja religi. Kemudian dilakukan pembiasaan untuk ikut andil dalam

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara Ketua UKM KSR PMI pada 25 mei 2022

<sup>78</sup> Hasil wawancara ketua UKM SR pada 02 juni 2022

pelaksanaan program kerja tersebut, serta timbul perasaan untuk menjalankan kegiatan religi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang diperoleh untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut hasil analisis dari peneliti:

#### **A. Tujuan penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Tujuan dari adanya program kerja religi di UKM mengacu pada visi dan misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, UKM juga turut andil melalui pelaksanaan program kerja untuk mencapai tujuan penanaman nilai-nilai religius. Sehingga diharapkan mahasiswa sebagai anggota UKM memiliki ilmu pengetahuan yang luas, otak yang cerdas, dan semangat yang tinggi karena Allah.

Penanaman nilai-nilai religius di UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, meningkatkan ibadah serta akhlak dari anggota UKM. Selain dari tujuan tersebut ada tujuan untuk membiasakan anggota mengikuti kegiatan,

dan menyeimbangkan kegiatan sosial dengan kegiatan agama, serta memberi pemahaman ilmu agama yang nantinya menjadi pegangan hidup anggota.

Keimanan sangatlah penting bagi pemeluk Agama Islam dimana bukan hanya terkait esensi dan eksistensi melainkan terkait juga terhadap perannya sebagai solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalah kehidupan. Menurut Wahyuddin, dkk keimanan memiliki manfaat dan pengaruh seperti melenyapkan kepercayaan kepada kekuasaan benda, menanamkan semangat berani menghadapi maut, menanamkan sikap *self help* dalam kehidupan, memberikan ketentraman jiwa, mewujudkan kehidupan yang baik (hayatan thayibah), melahirkan sikap ikhlas dan konsekuen, memberikan keberuntungan dalam kehidupan.<sup>79</sup>

Penanaman nilai-nilai religius mampu menciptakan anggota yang senantiasa mengakui dirinya adalah hamba Allah, dan mengabdikan seluruh jiwa dan raganya menyembah kepada-Nya, sehingga menjadikan anggota yang memiliki keimanan yang teguh kepada Allah. Nilai iman ini terdapat pada program kerja PHBI, TQI, rutinan malam jumat, dan religious tour.

Salah satu pilar ajaran Islam adalah ibadah dimana memiliki sifat lahiriah. Ibadah juga sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah SWT. Selain itu, ibadah termasuk salah satu aspek ciri dari suatu ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia. Inilah yang membedakan antara satu agama dengan agama lainnya. Salah satu tujuan penanaman nilai-nilai religius di

---

<sup>79</sup> Wahyuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 38-39

UKM untuk meningkatkan ibadah anggota. Seperti yang telah disebutkan pada temuan data penelitian.

Terlepas dari tujuan yang ada pada temuan data, ibadah merupakan suatu kewajiban bagi manusia, hal ini tercantum dalam Alquran surat AdZuriyat ayat 56. Penanaman nilai ibadah kepada anggota UKM tidak kalah penting dari penanaman nilai keimanan. Sehingga nantinya anggota menjadi pribadi yang taat beribadah dan rajin beribadah. Contoh nilai-nilai ibadah ini terdapat pada program kerja TQI, latihan rutin, dan *training religion*.

Nilai akhlak menjadi tujuan dalam penanaman nilai religius di UKM, dimana akhlak pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama bagi mahasiswa bahwasannya yang dipandang sebagai seorang terpelajar. Hal ini tentunya menjadi sebuah perhatian khusus bagi anggota UKM untuk ditanamkan nilai akhlak. Dalam kehidupan sebagai anggota UKM, tentunya banyak melakukan kegiatan baik sebagai individu maupun berkelompok atau tim. Hubungan antar anggota atau dengan orang luar, sudah sepatutnya harus menjaga sikap dan perilaku. Baik buruknya sikap dan perilaku seseorang terlihat dari akhlaknya.

Akhlak merupakan penyempurna bangunan dari aqidah (keimanan) dan syariah (ibadah). Pendidikan atau penanaman akhlak merupakan salahsatu jiwa dalam pendidikan. M. Athiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti (akhlak). Jadi, pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah jiwanya pendidikan dalam Islam. Mencapai akhlak mulia (al-akhlaq al-karimah) adalah tujuan yang sebenarnya dari

pendidikan Islam. Di samping dibutuhkannya kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, mahasiswa juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian<sup>80</sup>. Contoh nilai akhlak yang ditanamkan pada anggota UKM terdapat pada program kerja latihan rutin, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan *training religion*.

Peran UKM sangat berpengaruh terhadap proses penanaman nilai-nilai religius pada anggotanya, dengan adanya program kerja religi di UKM dapat menjadikan anggotanya memiliki iman yang kokoh. Selain itu adanya program tersebut juga membiasakan anggota menjadi rajin beribadah meskipun dalam padatnya kegiatan, serta memberi pengaruh terhadap akhlak dari anggota, dengan adanya berbagai kegiatan yang selalu memberikan tauladan serta mauizah yang di sampaikan oleh para penceramah.

## **B. Materi-materi dalam penanaman nilai-nilai religius di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Penanaman sebuah nilai tidak lepas dari adanya materi-materi yang merupakan isi dari penanaman nilai religius. Materi yang ada pada program kerja mengikuti sesuai program kerja yang ada di UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga materi yang diberikan sejalan dengan visi dan misi serta tujuan sebuah program kerja, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti.

---

<sup>80</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah - Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. oleh H. Bustami A. Ghani. dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 1

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, dalam program kerja latihan rutin terdapat materi tentang bagaimana anggota melakukan syiar islam, anggota mengikuti latihan seperti qira'ah, gambus, nasyid, dengan pembawaan kebudayaan islami. Pada Program kerja PHBI, materi kegiatan ini berupa ibrah dari setiap momen yang bersejarah dalam agama islam. Program kerja TQI dan mingguan berisi materi berupa pelaksanaan tahlil, pembacaan surat yasinn maulid diba' dan doa bersama. Selanjutnya pada program kerja *training religion*, materi yang diberikan adalah pelatihan skil anggota mengenai perawatan jenazah. Pada program kerja religius tour pada program ini materi yang diberikan mengenai, sejarah perkembangan islam di nusantara, dan sebagai pengingat bahwa manusia hidup di dunia hanya sementara, dan akan kembali pada sang penciptan-Nya.

Anggota UKM juga mendapatkan materi ataupun pembelajaran di dalam pelaksanaan program kerja. Tidak hanya tentang materi agama tetapi juga bagaimana anggota melaksanakan kegiatan religi, dan juga kecakapan dalam bermasyarakat serta belajar menjadi pendakwah ataupun orang yang bermanfaat di kehidupan. Materi-materi yang diberikan dalam penanaman nilai religius cukup memenuhi kebutuhan dari tujuan, materi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan iman, ibadah serta akhlak anggota UKM. selain itu juga dapat meningkatkan skil anggota dalam hal agama yang nantinya akan Kembali pada masyarakat, baik skil dalam perawatan jenazah maupun skil dalam berdakwah.

Program kerja TQI dan mingguan berisi materi berupa pelaksanaan tahlil, pembacaan surat yasinn maulid diba' dan doa bersama. Selanjutnya pada

program kerja *training religion* , materi yang diberikan adalah pelatihan skill anggota mengenai perawatan jenazah. Pada program kerja religius tour pada program ini materi yang diberikan mengenai, sejarah perkembangan islam di nusantara, dan sebagai pengingat bahwa manusia hidup di dunia hanya sementara, dan akan kembali pada sang penciptan-Nya.

Pada materi-materi penanaman nilai religius di atas, terdapat materi yang menarik menurut peneliti yaitu tentang materi pada program kerja *training religion*. Hal ini dikarenakan program kerja tersebut jarang ditemukan di UKM. Selain itu program kerja tersebut dapat bermanfaat dalam jangka panjang nantinya ketika anggota UKM terjun ke masyarakat.

Materi *training religious* mampu memberikan pemahaman, serta skill anggota untuk kembali ke masyarakat dengan predikat lulusan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dimana predikat tersebut memiliki kredibilitas di masyarakat. Sehingga dengan adanya program kerja *training religion*, diharapkan mampu untuk menjawab serta mempertahankan kredibilitas lulusan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di masyarakat.

Anggota UKM juga mendapatkan materi ataupun pembelajaran di dalam pelaksanaan program kerja. Tidak hanya tentang materi agama tetapi juga bagaimana anggota melaksanakan kegiatan religi, dan juga kecakapan dalam bermasyarakat serta belajar menjadi pendakwah ataupun orang yang bermanfaat di kehidupan.



Materi-materi yang diberikan dalam penanaman nilai religius cukup memenuhi kebutuhan dari tujuan, materi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan iman, ibadah serta akhlak anggota UKM. selain itu juga dapat meningkatkan skil anggota dalam hal agama yang nantinya akan Kembali pada masyarakat, baik skil dalam perawatan jenazah maupun skil dalam berdakwah.

### **C. Langkah-langkah penanaman nilai-nilai religius yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan anggota UKM yang religius seperti harapan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi pribadi intelektual yang ulama. Suatu program kerja memiliki langkah-langkah untuk melaksanakannya. Sehingga dapat mencapai tujuan dari organisasi untuk menciptakan anggota sesuai yang diinginkan organisasi.

Langkah-langkah yang dilakukan masing-masing UKM untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anggotanya sangat beragam. Menurut Anshori ada beberapa strategi atau langkah yang digunakan oleh tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan *tsawab* atau hukuman<sup>81</sup>.

Langkah-langkah pelaksanaan program kerja religi UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagaimana hasil observasi

---

<sup>81</sup> Raden ahmad muhajir anshori, *strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik*, (jurnal Pustaka, 2016), hal. 26-30

dilakukan melalui sebuah pengenalan terlebih dahulu. Pengenalan yang dimaksud adalah memperkenalkan program kerja religi apa saja yang terdapat di UKM, kemudian konsep program kerja religi tersebut. Setelah pengenalan, anggota diajak turut serta dalam mengikuti program kerja tersebut dan dilakukan pembiasaan. Anggota yang ikut serta dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan program kerja. Sehingga dalam pelaksanaan program kerja religi, anggota akan terbiasa dan selalu turut andil dalam program kerja tersebut.

Menurut Naim strategi penanaman nilai-nilai religius dapat juga dilakukan seperti 1. Kebudayaan religius dikembangkan secara rutin dan teratur. 2. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat menjadi tempat berkreasi untuk penyampaian pendidikan agama. 3. Pendidikan agama dapat disampaikan secara tidak formal, melainkan dapat dijelaskan dengan santai dengan berbagai cara. 4. Menciptakan situasi atau keadaan religius. 5. Peserta didik diberi kesempatan untuk berekspresi diri dengan menumbuhkan minat dan bakat serta kreativitas dalam menciptakan sebuah seni atau keterampilan bidang pendidikan agama<sup>82</sup>

Dalam hal ini pengurus UKM memberikan keteladan kepada anggota, melalui pelaksanaan kegiatan religi. Juga melakukan pembiasaan kepada anggota untuk melakukan ibadah, dan mendapatkan nasihat melalui ceramah

---

<sup>82</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Nizz Media, 2012), hal. 125-127

yang di sampaikan oleh para asatidz. Sehingga dalam setiap kegiatan religius, anggota UKM akan ditanami nilai-nilai religius secara terus menerus.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil pengumpulan data dan pembahasan tentang penelitian berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai religius adalah sebuah nilai yang bersumber dari agama, melalui penghayatan ajaran agama untuk bersikap dan berperilaku. Bentuk dari nilai-nilai religius berupa iman, ibadah, dan akhlak. Tujuan dari penanaman nilai-nilai religius adalah untuk meningkatkan keimanan, meningkatkan ibadah serta akhlak dari anggota UKM. Guna meningkatkan nilai-nilai religius tersebut, anggota terkhususnya pengurus UKM memiliki sebuah program kerja religius yang sejalan dengan visi dan misi UKM.
2. Materi-materi yang diberikan dalam penanaman nilai religius cukup memenuhi kebutuhan dari tujuan, materi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan iman, ibadah serta akhlak anggota UKM. Pemberian mauziah terkadang menggunakan kitab atau secara langsung. Selain itu biasanya juga terdapat tanya jawab antara penceramah dengan audien. Tidak hanya tentang materi agama tetapi juga bagaimana anggota melaksanakan kegiatan religi seperti praktek perawatan jenazah.

3. Langkah-langkah penanaman nilai-nilai religius di UKM sesuai dengan pendapat Anshori dimana anggota diperkenalkan dan diberi contoh, kemudian lama kelamaan menjadi terbiasa dan selalu turut serta ambil bagian dalam pelaksanaan program kerja religi. Selain itu, bahwa dalam pembentukan atau penanaman karakter berdasarkan nilai-nilai inti terkait keagamaan atau religius harus dimulai dari pengetahuan untuk memberikan suatu pemahaman agar orang-orang yang terlibat timbul perasaan untuk menerimanya. Sehingga seseorang dapat bertindak dan berpendirian sesuai dengan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis sekedar memberikan saran kepada UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang agar senantiasa meningkatkan program-program kerja unggul yang memiliki nilai-nilai religius, agar setiap anggota tertanam nilai religius dan menjadi pribadi yang intelektual ulama. Selain itu, dapat juga mengadakan acara bertema religius yang bekerjasama dengan pihak universitas maupun pihak luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah, 1987. *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah - Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. oleh H. Bustami A. Ghani. dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amanitt.
- Ali, Zainuddin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Maududi. Abu A'la. 1985. *Toward Understanding, Comiti Riyadh: Islamic Dakwah*.
- Al-Quran kementrian agama Republik Indonesia*
- Amrullah dan Budiyo, Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cet. Ke-2,
- Anshori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pustaka.
- Ardi, M., dan Aryani, L. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA*. Jurnal Psikologi,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari DK. 2007. *Mengenal Mahasiswa dan Seputar Organisasinya*. penadeni.com diakses tanggal 25 Maret 2022.
- Asmuni, Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah I*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Badudu, J. S & Zain, Sultan Mohammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Muallifatul. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimemedia.
- Ganda, Yahya. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Diperguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gibb, HAR. dan Krammers, 1974. JH. *Shorter Encyclopaedia of islam*. Leiden: E.J. Brill.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hermawan, Daman dan Triatna, Cepi. 2009. *Organisasi Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan*. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, Rully, dan Poppy, Yaniawati. 2014. *Metodologi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Indriantoro. Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metode Peneltian Bisnis*, Yogyakarta: BPFEE.
- Jumaidar dan Fadlan, A.H. 2021. *Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Islam*. Pasamanan. Volume IV, No. 1
- Kaelany, HD. 2000. *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keputusan Rektor UIN Malang Nomor 4663/Un.3/HK.00.5/08/2018 tentang Pedoman Umum Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan UIN Malang
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara,

- Maimun, Agus dan Fitri, Agus Zainul. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press,
- Maragustam. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas UIN Sunan Kalijaga
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Debut wahana press & FISE UNY.
- Masduki, Yusron dan Warsah, Idi. 2020. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Moelong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mohyi, Ach. 1999. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Mooney, James D. 1947. *The Principles of Organization*. New York: Harper.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, A.S. 2006. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Nizz Media.
- Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*,
- Poerwadarminta, WJS. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Abdul dan Khalid, Abdul. 1996. *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokokal-Qur'an*. Dirasah Islamiyah 1,
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salim, Abd. Muin. 1999. *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera; Tafsir Surah al-Fatihah*. Jakarta: Yayasan Kalimah. Cet. I.



- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika kelompok*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Shihab, H.M. Quraish. 1999. *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*. Bandung: Mizan. Cet. I.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF.
- Tim Penyusun. 2017. *Buku Pnaduan Kemahasiswaan*. Malang: UIN Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Under Andilie. 2013. *Etika Penyusunan Program Kerja Dalam Struktur Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuddin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Yulianti, dkk. 2018. *Penguatan Nilai-Nilai Religius di Perguruan Tinggi MediaTor*, Vol 11 (2).
- Zainuddin. 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN



*Gambar 1 Wawancara Bersama Ketua UKM KSR PMI*



*Gambar 2 Wawancara Bersama Ketua UKM SR*

## **BIODATA MAHASISWA**

### *Biodata 1 Mahasiswa*

Nama : M, Sururi Alfaruq  
NIM : 15110049  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Oktober 1996  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK / Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Dsn. Sidomulyo, Kec, Modo, Lamongan  
No Tlp Rumah/Hp : 085733976257  
Alamat email : sururialfaruq0@gmail.com

Malang, 11 Juni 2022  
Mahasiswa,

.....  
NIM. 15110049